

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

## Krisis Air Bersih Belum Teratasi

Sebanyak 17 kelurahan di Jakarta Utara dan Jakarta Barat mengalami krisis air bersih. Hal itu karena zat padat larut di Waduk Hutan Kota mencapai level yang tinggi sebagai akibat dari kemarau panjang.

**JAKARTA, KOMPAS** — Krisis air bersih akibat kemarau panjang masih terjadi di sejumlah wilayah Jakarta dan belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Kemarau juga membuat zat padat larut di Waduk Hutan Kota mencapai level tinggi sehingga membuat air dari waduk itu tidak dapat digunakan oleh warga.

Selama ini, air dari waduk itu menjadi salah satu sumber pasokan air bersih bagi Perumda Air Minum Jaya (PAM Jaya). Sebanyak 17 kelurahan di Jakarta Utara dan Jakarta Barat terdampak situasi ini sehingga warga kesulitan air bersih.

Menurut salah satu warga, Anwar (47), Kamis (5/10/2023), air yang disuplai PAM Jaya sejak dua tahun lalu memang tidak lancar. Hal itu antara lain karena jebolnya pipa air. Namun, di musim kemarau ini situasi tersebut makin parah karena suplai air dari PAM Jaya tidak keluar dalam beberapa hari berturut-turut.

Sekalipun Anwar dan warga lain di Kelurahan Jembatan Besi, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, terkadang mendapatkan bantuan air bersih, hal itu belum mencukupi kebutuhan mereka. Warga masih

harus membeli air bersih dari tukang air keliling.

Jika air mati, dalam sehari Anwar bisa mengeluarkan uang hingga Rp 30.000 untuk membeli air bersih. Meskipun air PAM Jaya kerap mati, warga juga harus tetap membayar tagihan air. Besar tagihan Rp 8.000-Rp 15.000 per bulan.

Direktur Utama PAM Jaya Arief Nasrudin mengatakan, level *total dissolved solid* (TDS) atau zat padat terlarut di Waduk Hutan Kota mencapai level yang tinggi. Oleh sebab itu, air bersih tidak dapat tersalurkan dengan baik.

"TDS di IPA (Instalasi Pengolahan Air) Hutan Kota saat ini kadarnya tinggi. Sangat disayangkan saat pembangunan hutan kota teknologinya tidak menggunakan *sea water reverse osmosis* (SWRO)," ujar Arief saat ditemui di Jakarta Utara, Rabu (4/10).

Perubahan ekologi dan iklim sering kali memengaruhi nilai TDS. Kemarau panjang menyebabkan adanya intrusi air laut ke air sungai. Hal ini mengakibatkan total TDS meninggi.

SWRO adalah alat yang digunakan untuk mengolah air laut menjadi air tawar. Metode ini dapat menghilangkan

lebih dari 98 persen senyawa garam. Sementara itu, TDS di IPA Hutan Kota saat ini berada pada level 2.000. Angka ini harus diturunkan ke level 200 untuk memperoleh air bersih.

PAM Jaya sedang memperbaiki teknologi di IPA Hutan Kota untuk mencapai level tersebut. PAM Jaya juga perlu berdiskusi terlebih dulu dengan Badan Usaha Milik Daerah DKI Jakarta Propertindo (Jakpro) sebagai pengelola fasilitas tersebut.

"Kami sedang membahas ini bersama Jakpro untuk sama-sama memperbaikinya agar tidak ada kesalahan. Sebab, nilai investasinya juga tidak kecil," katanya.

Adapun krisis air bersih pada 17 kelurahan di Jakarta itu meliputi daerah Penjaringan, Pejagalan, Pluit, Kapuk, Kalideres, Rawa Buaya, Pegadungan, Cengkareng Barat, dan Cengkareng Timur. Kemudian, di Semanan, Duri Kosambi, Wijaya Kusuma, Jelambar Baru, Kapuk Muara, Tegal Alur, Kamal, dan Kamal Muara.

Berbagai upaya dilakukan PAM Jaya untuk membantu 17 kelurahan tersebut. Di antaranya, pemerataan distribusi air ke wilayah terdampak dan me-

nyagakan tangki air.

Krisis air bersih di 17 kelurahan itu terjadi sejak 8 September 2023. PAM Jaya belum bisa memastikan kapan krisis air bersih di 17 kelurahan tersebut berakhir. Arief mengatakan, dibutuhkan anggaran Rp 150 miliar untuk mengatasi krisis air bersih pada IPA Hutan Kota.

### Tiga kecamatan

Kekeringan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, kian meluas. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bekasi Muchlis, mengatakan, hingga saat ini ada 10 kecamatan dan 47 desa yang terdampak kekeringan di Kabupaten Bekasi.

Tiga kecamatan yang paling parah terdampak berada di selatan Kabupaten Bekasi, yakni Cibirusah, Serang Baru, dan Bojong Mangu. Akibat kekeringan, sebanyak 53.246 keluarga kesulitan air bersih.

Untuk itu, pendistribusian air rutin dilakukan. "Sejak awal penyaluran bantuan di awal September sampai sekarang, setidaknya sudah 5,5 juta liter air yang disalurkan di daerah terdampak," ujar Muchlis. (TIK/RAM)